

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015- 2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Peneliti akan mengumpulkan data melalui :

##### **1. Pengumpulan data sekunder**

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data- data yang diperoleh melalui situs internet [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yaitu berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur periode 2015- 2018, penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempelajari serta menelaah data sekunder yang berhubungan dengan penelitian.

##### **2. Penelitian kepustakaan (*Library research*)**

Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh data kepustakaan dengan cara mempelajari, mengkaji dan menelaah literatur- literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti berupa buku, jurnal maupun makalah yang berkaitan dengan penelitian. Kegunaan penelitian kepustakaan adalah untuk memperoleh dasar- dasar teori yang digunakan sebagai landasan teoritis dalam menganalisa masalah yang diteliti sebagai pedoman untuk melakukan studi dalam melakukan penelitian.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi penelitian ini

adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), tahun 2015- 2018.

### **3.3.2 Sampel**

Menurut (Sugiyono, 2015) sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015- 2018. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*.

Kriteria- kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015- 2018.
2. Perusahaan manufaktur yang mengalami Delisting, Ipo, Relisting dan pindah sektor selama 2015-2018.
3. Perusahaan manufaktur yang secara lengkap mempublikasikan laporan tahunan dalam website Bursa Efek Indonesia selama periode 2015- 2018.
4. Perusahaan manufaktur yang secara lengkap menerbitkan *sustainability report* selama periode 2015-2018.
5. Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan data- data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia dengan lengkap selama periode 2015-2018.

## **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2015), berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, variabel dependen pada penelitian ini adalah *Sustainability Report* (Y) dan variabel independen pada penelitian ini adalah profitabilitas (X1), *likuiditas* (X2), ukuran perusahaan (X3), *leverage* (X4), ukuran komite audit (X5), dewan direksi (X6), *governance committee* (X7).

### 3.4.2 Definisi Operasional Variabel

#### 3.4.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sustainability report*. Pengungkapan *sustainability report* didefinisikan sebagai laporan yang diungkapkan oleh perusahaan yang meliputi tema *economic, environmental, human right, labor practices & decent work, society* dan produk *responsibility* (GRI-G4).

Perhitungan variabel *sustainability report* dilakukan dengan variabel dummy, dengan memberikan skor 1 jika 1 item diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan. Setelah itu total item yang diungkapkan yang meliputi aspek ekonomi, sosial dan lingkungan dijumlahkan dan dibagi dengan total item yang diharapkan. Dengan demikian SRDI dapat dihitung sebagai berikut (Jannah dan Kurnia, 2016):

$$SRDI = \frac{V}{M}$$

Keterangan :

SRDI : *Sustainability Report Disclosure Index* Perusahaan

V : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

M : Jumlah item yang diharapkan

#### 3.4.2.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terkait, baik secara positif maupun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu :

##### 1. Ukuran Komite Audit

Komite Audit merupakan kumpulan individu yang independen dan profesional yang bertugas untuk menjalankan fungsi pengawasan serta untuk mengefektifkan komisaris. Menurut (Nasir, 2014) komite audit dapat diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit di perusahaan.

## **2. Dewan Direksi**

Dewan direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan, sesuai dengan ketentuan anggaran dasar (Effendi, 2016). Dewan direksi yang diprosikan melalui jumlah anggota dewan direksi dalam periode satu tahun (Wulanda, 2017).

## **3. Governance Committee**

Menurut (Suryono, 2011) *governance committee* merupakan sebuah komite yang terdiri dari beberapa anggota dewan direksi, yang memiliki tugas untuk mengembangkan dan merekomendasi kepada dewan, pedoman dalam pelaksanaan dan etika *corporate governance*. Dalam penelitian ini, pelaksanaan *corporate governance* yang dilakukan perusahaan dilihat dengan keberadaan dari pembentukan *governance committee*. Variabel ini menggunakan dummy. Pengukuran dilakukan dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang terdapat pembentukan *governance committee* dan 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pembentukan *governance committee*.

## **4. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan diperoleh dari laporan tahunan perusahaan (Aziz, 2014). Ukuran perusahaan yang diukur dari total aset akan ditransformasikan dalam bentuk logaritma dengan tujuan untuk menyamakan dengan variabel-variabel lain dalam penelitian ini (Aziz, 2014). Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Logaritma Natural Total Aset}$$

## 5. Leverage

Pada penelitian ini rasio leverage yang akan digunakan adalah *debt to equity ratio* (DER). Rasio leverage merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar, Semakin kecil rasio ini semakin baik (Harahap, 2016). *Debt to equity ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}}$$

## 6. Likuiditas

Pada penelitian ini rasio likuiditas yang akan digunakan adalah *current ratio* (CR). *Current ratio* (rasio lancar) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Rumus yang digunakan untuk mengukur *current ratio* adalah sebagai berikut (Harahap, 2016).

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

## 7. Profitabilitas

Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang akan digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return on asset* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Harahap, 2016).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### **3.5 Metode Analisis Data**

Metode analisis ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang pasti dalam mengolah data sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda yang akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum (Ghozali, 2016)

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model pada penelitian ini memenuhi persyaratan yang telah lolos dari uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik pada persamaan regresi berganda yang digunakan. Pengujian ini terdiri atas uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

##### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Seperti yang diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Penelitian ini menggunakan kedua uji tersebut untuk menguji kenormalan data. Penelitian ini digunakan uji normalitas dengan uji statistik *nonparametrik Kolmogorov- Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya data residual terdistribusi tidak normal.

- b. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka  $H_0$  tidak ditolak. Artinya data residual terdistribusi normal.

### 3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016). Salah satu untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai VIF adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *tolerance*  $\geq 10$  atau  $VIF \leq 10$  berarti tidak ada korelasi antar variabel independen.
2. Jika nilai *tolerance*  $\leq 10$  atau  $VIF \geq 10$  berarti terjadi korelasi antar variabel independen.

### 3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji *autokorelasi* bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (Ghozali, 2016). Uji autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut :

- $DW > DL$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$  artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

### 3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *Homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *Heteroskedastisitas* (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah *Homoskedastisitas* atau tidak terjadi *Heteroskedastisitas*. Pengujian *heteroskedastisitas* dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Scatterplot yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier regresi berganda (*multiple regression analysis*) digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda berkenaan dengan studi ketergantungan suatu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas atau penjelas, dengan tujuan mengestimasi atau diperkirakan bahwa rata-rata populasi atau nilai rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan variabel independen yang diketahui.

Pada penelitian ini digunakan software SPSS versi 20 untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Persamaan untuk regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$SRDI = C + \beta_1 UKA + \beta_2 DD + \beta_3 GC + \beta_4 SIZE + \beta_5 DER + \beta_6 CR + \beta_7 ROA + \\ + \varepsilon$$



Keterangan :

SRDI	: <i>Sustainability Report Disclosure Index</i>
UKA	: Jumlah Anggota Komite Audit.
DD	: Dewan Direksi.
GC	: <i>Governance Committe.</i>
SIZE	: Ukuran Perusahaan.
DER	: <i>Debt Equity Ratio.</i>
CR	: <i>Current Ratio.</i>
ROA	: <i>Return On Assets</i>
$\varepsilon$	: <i>Errore term.</i>
$C$	: <i>konstanta</i>

$\beta 1, \beta 2, \beta 3, \beta 4, \beta 5, \beta 6, \beta 7$  : koefisien regresi

### **3.6 Pengujian hipotesis**

#### **3.6.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) di dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabe dependen. Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel- variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali 2016). Keakuratan fungsi regresi sampel untuk memperkirakanr nilai aktual dapat diukur dari nilai *goodness of fit*. Secara statistik *goodness of fit* dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik kritis di mana  $H_0$  ditolak. Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistik berada dalam area dimana  $H_0$  diterima (Ghozali, 2016).

#### **3.6.2 Uji- f**

Uji kelayakan model atau yang lebih dikenal sebagai uji F merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi model regresi di perkiraan layak atau tidak. Layak disini berarti estimasi model yang layak digunakan untuk menggambarkan pengaruh variabel- variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai prob. F hitung (output SPSS ditunjuk pada kolom *sig*)

lebih kecil dari tingkat kesalahan / eror ( $\alpha$ ) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dikatakan bahwa model regresi layak, sedangkan apabila nilai prob. F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak layak. Adapun syarat kelayakan model sebagai berikut.

Syarat Kelayakan Model :

$F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow Sig < 0,05$  Kesimpulan Model Layak

$F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow Sig > 0,05$  Kesimpulan Model Tidak Layak

$F_{tabel} \rightarrow n = n - k - 1$

### **3.6.3 Uji Statistik t**

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).  $H_0$  yang ingin diuji adalah apakah suatu parameter dalam model sama dengan nol, jika:

$Sig > 0,05$  :  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

$Sig < 0,05$  :  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.